

PENGARUH MINAT MENJADI GURU DAN PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI TULUNGAGUNG TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Cintya Alifah¹, Maria Agatha Sri Widyanti Hastuti²

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Corresponding Author: cintyaalifah28@gmail.com¹, mariaagatha2020@gmail.com²

Article History

Received : 27-07-2023

Revised : 05-08-2023

Accepted : 08-08-2023

Kata Kunci: Kesiapan Menjadi Guru; Minat Menjadi Guru; Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Semester VIII Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, dengan sampel 81 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Minat Menjadi Guru berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dengan hasil nilai thitung > ttabel yaitu $9,720 > 1,99085$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Menjadi Guru berpengaruh signifikan dengan nilai thitung > ttabel yaitu sebesar $2,155 > 1,99085$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan secara simultan Minat Menjadi Guru Dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan hasil nilai Fhitung > Ftabel yaitu $126,967 > 3,962$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai Adjusted R² sebesar 0,875 yang memiliki arti jika perubahan Kesiapan Menjadi Guru dipengaruhi oleh Minat Menjadi Guru dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 87,5% dan sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of interest in becoming a teacher and the School Field Introduction Program (PLP) on the Readiness to Become a Teacher in Semester VIII Students of the Economics Education Study Program, Bhinneka PGRI Tulungagung University. This type of research is quantitative. The population used was all students of the Economics Education Study Program, with a sample of 81 students. Methods of data collection using a questionnaire. Partial research results show that interest in

Keywords: Interest in Becoming a Teacher; Readiness to Become a Teacher; School Field Introduction Program (PLP)

becoming a teacher has a significant effect on readiness to become a teacher with the result that the $t_{count} > t_{table}$ is $9.720 > 1.99085$ and a significance value of $0.000 < 0.05$ and the School Field Introduction Program (PLP) has a significant effect on readiness to become a teacher with a $t_{count} > t_{table}$ value of $2.155 > 1.99085$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, simultaneously the Interest in Becoming a Teacher and the School Field Introduction Program (PLP) have a significant and positive effect on Readiness to Become a Teacher with the result that the value of $F_{count} > F_{table}$ is $126.967 > 3.962$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. The Adjusted R^2 value is 0.875 which means that the change in Teacher Readiness is influenced by the Interest in Becoming a Teacher and the Schooling Field Introduction Program (PLP) of 87.5% and the remaining 24.1% is influenced by other factors.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka memajukan peradaban serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pendidikan dapat menjadi penentu terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas dan pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan suatu negara. Jika negara memiliki kualitas pendidikan yang baik, maka secara tidak langsung akan melahirkan generasi penerus yang baik pula, yang lebih berpotensi dari sisi sosial. Dalam hal ini, maka pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam setiap perkembangan pribadi manusia. (Mugiasih et al., 2018) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik guna membentuk manusia yang kepribadian utama dan ideal. Kepribadian utama atau ideal merupakan kepribadian yang memiliki kesadaran moral dan sikap mental secara teguh dan bersungguh - sungguh memegang serta melaksanakan ajaran maupun prinsip-prinsip nilai yang menjadi pandangan hidup baik secara individu, masyarakat, maupun filsafat bangsa dan negara. Guru dalam bidang pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Gurulah yang mendesain pembelajaran serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga terciptalah output yaitu lulusan yang memiliki sumber daya yang berkualitas.

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya. Guru sebagai unsur pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta pengembang program. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit guru yang masih belum memenuhi persyaratan dan standar kompetensi sebagai pekerja yang profesional yang telah ditetapkan. Hal senada disampaikan oleh (Sholekah et al., 2021) bahwa banyak guru terjebak dalam kekeliruan

pemahaman mengajar yang menganggap mengajar hanya sekedar kegiatan menyampaikan materi dan pengetahuan tanpa memberi perhatian kepada peserta didik dan tidak sedikit guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai alasan sehingga mengakibatkan kerugian bagi guru itu sendiri dan dapat menghambat perkembangan dari peserta didik. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya harus memiliki kesiapan mengajar yang matang.

Kesiapan merupakan hal terpenting dan perlu diperhatikan ketika seseorang melakukan sesuatu tak terkecuali untuk mengajar. Menurut (Aayn & Listiadi, 2022) kesiapan merupakan seluruh kondisi atau individu yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan kondisi seseorang atau individu adalah mencakup tiga aspek, yaitu aspek pertama meliputi kondisi fisik, mental, dan emosional. Aspek kedua meliputi kebutuhan, motivasi, serta tujuan, yang ketiga yaitu keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lainnya yang telah dipelajari. Seorang guru yang memiliki kesiapan mengajar yang matang akan lebih mantap dan mampu serta dapat meningkatkan profesionalitas menjadi seorang guru. Namun dilapangan masih terdapat banyak persoalan mengenai kesiapan mengajar para guru yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih tepatnya guru yang *mengcopy paste* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari internet. Padahal seharusnya setiap guru itu membuat RPP sendiri sebelum mengajar yang tentunya disesuaikan dengan kondisi siswa dikelas karena karakteristik siswa setiap kelas itu berbeda.

Selain itu, kesiapan guru mengajar kurang dapat terlihat ketika melaksanakan evaluasi pembelajaran dimana terdapat siswa yang belum mencapai nilai batas ketuntasan minimal hanya diminta untuk mengerjakan soal kembali dan soal yang sama ketika melakukan ulangan sebagai bentuk remedial dan apabila sudah mendapat nilai bagus ketika remidi siswa tersebut sudah dianggap menguasai padahal belum tentu hal tersebut terjadi. Seharusnya siswa diberi pemahaman ulang oleh guru pada materi mana siswa yang belum menguasai karena mengajar bukanlah perihal memberikan nilai bagus kepada siswa tetapi memberikan pemahaman kepada siswa tersebut. Kesiapan mengajar seorang guru dapat terlihat dari bagaimana guru tersebut memiliki empat kompetensi yang wajib dimiliki, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar yaitu minat, bakat, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar yaitu informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar serta pengalaman praktik. Kesiapan mengajar seorang guru haruslah dibentuk semenjak duduk di bangku kuliah yaitu semenjak masih menjadi calon guru. Di mulai dari minat dan niat untuk mejadi seorang pendidik serta memilih Program Studi kependidikan.

Minat merupakan faktor yang sangat penting mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas (Agusti, 2020). Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan - keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang akan

membangkitkan minatnya (Maipita & Mutiara, 2018). Minat untuk menjadi seorang guru haruslah tumbuh dari dalam diri sendiri, bukan karena paksaan. (Yuniasari & Djazari, 2017) mengemukakan bahwa minat adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesi sangat dibutuhkan minat, karena minat menunjang keberlangsungan suatu pekerjaan (Ari Bowo, 2019). Minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Amalia & Pramusinto, 2020).

Sebagai penunjang adanya Program Studi kependidikan sekaligus untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional, Universitas Bhinneka PGRI telah menyiapkan berbagai program yang terselenggara dalam berbagai mata kuliah salah satunya adalah program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Mata kuliah PLP merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa calon guru Program Studi S1 kependidikan (Umaroh & Bahtiar, 2022). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan sebuah kegiatan dimana mahasiswa terjun ke dalam sekolah-sekolah dan mengajar di sekolah tersebut sepanjang waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya PLP ini diharapkan mahasiswa menjadi lebih siap dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi kenyataannya kesiapan mengajar mahasiswa masih belum matang.

Menurut (Aayn & Listiadi, 2022) dengan adanya PLP diharapkan dapat membentuk pribadi yang memiliki nilai sikap, pengetahuan, keterampilan, dan mental yang kuat. Sasaran dalam pengenalan lapangan persekolahan (PLP) adalah tercapainya kepribadian calon pendidik yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang guru yang dapat menggunakannya secara tepat dalam proses pengajaran baik di dalam maupun diluar lembaga pendidikan atau sekolah (Ari Bowo, 2019). Disini penulis memilih mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi semester VIII Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023, untuk dijadikan sebagai populasi dengan alasan bahwa, mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester VIII memiliki tingkat kedewasaan yang tinggi dibandingkan dengan semester II dan IV, tingkat kedewasaan ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengikuti program PLP, karena program tersebut sangat penting untuk bekal saat nantinya menjadi seorang guru. Selain itu mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester VIII, seluruh mahasiswa ikut dalam pelaksanaan program PLP, namun ada beberapa yang tidak mengikutinya sehingga mahasiswa tersebut tidak memiliki pengalaman saat melakukan program PLP yang mengajar di depan siswa. Maka dari itu penulis memilih mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung untuk dijadikan populasi dalam penelitian.

Dalam penelitian (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021) yang berjudul Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Unesa). Terdapat pengaruh antara pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru.

Dalam penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Salah satu peneliti terdahulu yang membahas tentang pengenalan lapangan persekolahan yaitu penelitian oleh (Umaroh & Bahtiar, 2022) yang berjudul Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Penguasaan Teknologi Informasi, dan Penguasaan Materi Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0. dengan hasil data rekapitulasi pada penelitian dapat disimpulkan hubungan antara PLP dengan kesiapan menjadi guru adalah signifikan.

(Mugiasih et al., 2018) mengemukakan bahwa PLP merupakan pengaplikasian seluruh pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang telah di peroleh selama proses perkuliahan berlangsung. Dalam PLP ini mahasiswa sudah merupakan seorang guru di depan siswa-siswi tempat praktiknya. Dalam rangka menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas harus disiapkan mulai dari jenjang akademik baik pada tataran akademik kampus maupun pengenalan lapangan persekolahan (PLP) sedini mungkin pada setting nyata disekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

Hal ini dimaksudkan agar calon pendidik mengetahui, memahami, menghayati, menjiwai, dan memiliki kemampuan kritis dan analitis terhadap profesinya kelak. Segala kemampuan mengajarnya harus mereka keluarkan selayaknya guru profesional pada umumnya. Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) bertujuan untuk memperoleh pengalaman mengajar dan keterampilan mengajar yang baik untuk mendukung satu langkah lebih maju untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Sedangkan menurut buku pedoman PLP UBHI, tujuan PLP untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah ataupun lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing. Sebelum melaksanakan PLP mahasiswa harus lebih dulu menempuh mata kuliah *micro teaching*.

Dalam *micro teaching* mahasiswa akan diberikan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan mengajar dengan baik dan benar. Namun, pada kenyataannya saat melakukan praktik *micro teaching* ada beberapa mahasiswa yang kurang percaya diri dalam menjelaskan materi, kurangnya persiapan dalam mengajar, pembelajaran kurang bervariasi, dan masih terdapat beberapa mahasiswa yang menganggap remeh praktik tersebut, kemudian kurangnya dalam mengelola kelas, tidak memberi penguatan kepada siswa, serta kurangnya interaksi antara guru dengan siswa. Maka dari itu, mahasiswa harus benar-benar memperhatikan dalam praktiknya tersebut dan harus bisa menguasai para siswa serta dapat mengelola kelas dengan baik agar proses belajar tersebut dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Pembelajaran *micro teaching* ini sebenarnya bertujuan untuk membina calon guru. Di samping itu, tujuan lain yang diperoleh pembelajaran *micro teaching* ialah untuk menumbuhkan rasa percaya diri calon guru sehingga bisa mengajar dan dapat mengelola secara real di kelas.

Dalam mata kuliah ini, mahasiswa calon guru mempersiapkan diri sekaligus mengasah keterampilan dasar mengajar yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru sebelum mengajar siswa di sekolah secara langsung. Dalam mata kuliah *micro teaching* ini mahasiswa harus

memiliki nilai minimal B+ karena sebagai syarat untuk mengikuti program PLP, jika nilai tidak memenuhi syarat maka mahasiswa akan mengulang kembali.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan “metode kuantitatif” karena data yang didapat berupa angka dan analisis statistik. Menurut (Sugiyono, 2011:8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VIII Program Studi Pendidikan Ekonomi. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 81 mahasiswa semester VIII Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Teknik sampling yang digunakan adalah Nonprobability Sampling dengan jenis sampling jenuh (Sugiyono, 2015). Untuk metode pengambilan data peneliti menggunakan metode angket/kuesioner tertutup yang memuat alternative jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban dengan cara mengajukan beberapa daftar pertanyaan mengenai Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.

Untuk mengetahui kualitas instrument maka dilakukan pengujian instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Sebab instrument akan dikatakan baik apabila valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perangkat lunak (Software) SPSS For Windows Version 21. Jenis pengujian instrument dalam penelitian ini adalah Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Selanjutnya jika data sudah lolos uji instrument selanjutnya dilakukan uji analisis data berupa uji asumsi klasik (yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastiditas), uji hipotesis (uji t dan uji f), uji regresi linier berganda dan uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Ghozali, 2016), uji coba instrumen dilakukan dengan cara memberikan angket kepada 30 responden. Untuk itu peneliti melakukan uji coba instrument sebanyak 30 responden dengan hasil uji validitas terhadap instrumen Kesiapan Menjadi Guru (Y), Minat Menjadi Guru (X_1) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_2) yang

masing-masing berjumlah 15 butir soal dinyatakan lolos uji validitas karena telah memenuhi syarat dengan memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

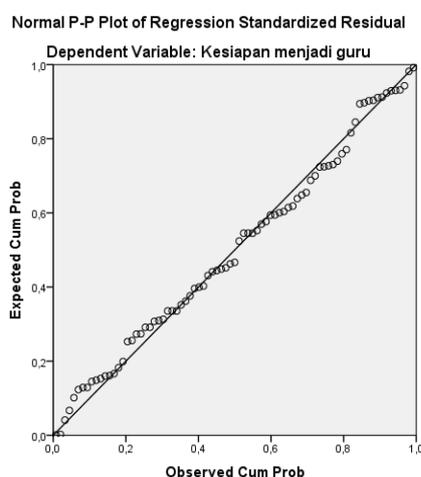
Selanjutnya hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y) sebesar $0,921 > 0,600$, variabel Minat Menjadi Guru (X_1) sebesar $0,916 > 0,600$, dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_2) sebesar $0,911 > 0,600$. Berdasarkan perolehan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa instrument untuk variabel minat menjadi guru dan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru telah lolos uji reliabilitas karena telah memenuhi syarat dengan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dibanding nilai koefisien reliabilitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Peneliti menggunakan Plot Probabilitas Normal (P-Plot) dan Kolmogrov-Smirnov. Agar dasar pengambilan keputusan normalitas terpenuhi pada uji P-Plot maka titik-titik data terkumpul disekitar garis. Berikut hasil uji P-Plot:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Menurut data gambar 1 data dikatakan normal karena titik-titik berada disekitar garis miring. Selanjutnya, untuk memperkuat data pada table 1.1 melalui uji P-Plot maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 1. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,90549223
	Absolute	,059
Most Extreme Differences	Positive	,048
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,528
Asymp. Sig. (2-tailed)		,943

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Menurut hasil tabel 1 diperoleh hasil sebesar $0,943 \geq 0,05$, Maka data dikatakan normal karena sig lebih besar dari 0,05.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat (Riduwan, 2014 : 184). Jika nilai deviation from linierity lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan berupa garis linier. Hasil uji dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas
Minat Menjadi Guru (X₁) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y)**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Menjadi Guru * Minat Menjadi Guru	Between Groups	(Combined)	2349,517	19	123,659	14,382	,000
		Linearity	2158,430	1	2158,430	251,036	,000
		Deviation from Linearity	191,086	18	10,616	1,235	,264
	Within Groups	524,483	61	8,598			
	Total	2874,000	80				

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linieritas variabel minat menjadi guru (X₁) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) diperoleh nilai *sig. linearity* 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 yaitu 0,264.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas
Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (X2)
Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1737,149	18	96,508	5,263	,000
Kesiapan Menjadi Guru * PLP	Between Groups	Linearity	1380,586	1	1380,586	75,292	,000
		Deviation from Linearity	356,563	17	20,974	1,144	,336
	Within Groups		1136,851	62	18,336		
	Total		2874,000	80			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linieritas variabel program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) (X2) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) diperoleh nilai *sig. linearity* 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai *sig. deviation from linearity* lebih dari 0,05 yaitu 0,336. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi syarat linieritas dan lolos uji serta dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas**Coefficients^a**

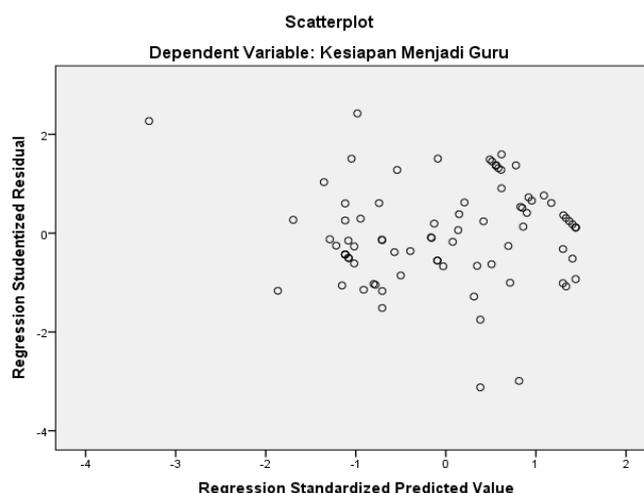
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7,588	4,114		1,845	,069		
1 Minat Menjadi Guru	,710	,073	,750	9,720	,000	,506	1,975
PLP	,184	,086	,166	2,155	,034	,506	1,975

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *tolerance value* minat menjadi guru X_1 dan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) X_2 lebih besar dari 0,10 yaitu masing-masing sebesar 0,506 dan demikian pula dengan nilai VIF kedua variabel independent kurang dari 10 yaitu masing-masing sebesar 1,975. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis yaitu model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Jika varian dari residual dari satu pengamat ke pengamat lain sama, maka disebut sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mengetahui suatu instrument terdapat heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik regresi, jika ada maka telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak terjadi pola yang jelas atau polanya menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot di atas, menunjukkan bahwa titik-titik (data) menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta pola tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menyatakan berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui kontribusi secara simultan antara Minat Menjadi Guru dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI, maka digunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah suatu perluasan Teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Arikunto, 2010:338).

Selanjutnya garis regresi merupakan bagian dari analisis penelitian yang menyatakan hubungan antara variabel-variabel pada pengamatan dengan bantuan SPSS versi 21 for windows nilai a, b1, b2 secara berturut-turut dari atas, bisa dilihat pada baris Unstandardized Coefisien B pada tabel Coefisien.

Analisis data pada permasalahan ini adalah pengaruh minat menjadi guru dan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa semester VIII program studi pendidikan ekonomi universitas bhinneka PGRI tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,588	4,114		1,845	,069
Minat Menjadi Guru	,710	,073	,750	9,720	,000
PLP	,184	,086	,166	2,155	,034

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Dari hasil uji regresi linier berganda pada tabel 5 coefficientsa dapat dilihat bahwa diperoleh persamaan dari rumus regresi linear berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ (Riduwan, 2010: 25) yaitu $Y = 7,588 + 0,710X_1 + 0,184X_2$ yang penjelasannya sebagai berikut:

1. (a) merupakan konstanta yang besarnya 7,588 menyatakan bahwa jika variabel independent (minat menjadi guru dan program pengenalan lapangan persekolahan) sebesar 0 (nol), maka nilai variabel dependent (kesiapan menjadi guru) sebesar 7,588.
2. (b₁) merupakan koefisien regresi dari X₁ sebesar 0,710 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X₁ dengan asumsi variabel lain (X₂) dianggap konstan maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y sebesar 0,710.

3. (b₂) merupakan koefisien regresi dari X₂ sebesar 0,184 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X₂ dengan asumsi variabel lain (X₁) konstan maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y sebesar 0,184.

Hasil Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, apakah diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian terdiri dari uji t dan uji f yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas minat menjadi guru (X₁) dan program pengenalan lapangan persekolahan (X₂) terhadap variabel terikat kesiapan menjadi guru (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk menguji pengaruh minat menjadi guru dan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini digunakan pembandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N sebesar 81 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99085. Dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,588	4,114		1,845	,069
	Minat Menjadi Guru	,710	,073	,750	9,720	,000
	PLP	,184	,086	,166	2,155	,034

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan tabel dari 4.18 dapat diketahui bahwa variabel Minat Menjadi Guru (X₁) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.720 > 1,99085$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka Hipotesis Nol atau H₀ ditolak dan Hipotesis alternatif atau H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel Minat Menjadi Guru (X₁) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2022/2023.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa pada variabel program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) (X₂) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2.155 > 1,99085$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka Hipotesis nol atau H₀ ditolak dan Hipotesis alternatif H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap variabel program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) (X₂) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) Pada

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2022/2023.

b. Uji F (Simultan)

Uji f bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu minat menjadi guru (X_1) dan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) (X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu kesiapan menjadi guru (Y). Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan pembilang ($m-1$) dan penyebut ($N-m$), N (jumlah seluruh sampel) sebesar 81 dan m (jumlah variabel bebas) sebesar 2 diperoleh F_{tabel} sebesar 3,962. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 21.00 for windows, diperoleh hasil pengujian uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2198,649	2	1099,325	126,967	,000 ^b
	Residual	675,351	78	8,658		
	Total	2874,000	80			

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), PLP, Minat Menjadi Guru

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} pada kolom F yaitu sebesar 126.967 dan untuk nilai F_{tabel} sebesar 3,962 . Jadi dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $126.967 > 3,962$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga Hipotesis nol atau H_0 ditolak dan Hipotesis alternatif H_a diterima. Maka seluruh variabel independent atau minat menjadi guru dan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) secara bersama-sama dan signifikan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2022/2023.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875 ^a	,765	,759	2,943

a. Predictors: (Constant), PLP, Minat Menjadi Guru

b. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan analisis pada tabel 8 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,875 dan nilai determinan pada kolom adjusted R Square sebesar 0,759 atau sebesar 75,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 75,9% perubahan pada variabel Y dipengaruhi oleh perubahan variabel X1 dan variabel X2. Sedangkan sisanya sebesar 24,1% ($100\% - 75,9\% = 24,1\%$) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X1 dan variabel X2 yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa semester VIII program studi Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2022/2023. Berdasarkan hasil uji t variabel Minat Menjadi Guru (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,720 > 1,99085$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka Hipotesis Nol atau H_0 ditolak dan Hipotesis alternatif atau H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikansi antara variable Minat Menjadi Guru (X_1) Terhadap Kesiapan Menjadi (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2022/2023.
2. Secara parsial pengaruh program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) sosial terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa semester VIII program studi Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2022/2023. Berdasarkan hasil uji t variabel Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,155 > 1,99085$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka Hipotesis nol atau H_0 ditolak dan Hipotesis alternatif H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap variabel program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) (X_2) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2022/2023.
3. Secara simultan pengaruh minat menjadi guru dan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa semester VIII program studi Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2022/2023. Berdasarkan hasil uji f, nilai F_{hitung} pada kolom F yaitu sebesar 100.012 dan untuk nilai F_{tabel} sebesar 3,962. Jadi dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $100,012 > 3,962$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga Hipotesis nol atau H_0 ditolak dan Hipotesis alternatif H_a diterima. Maka seluruh variabel independent atau minat menjadi guru dan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) secara bersama-sama dan signifikan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau kesiapan menjadi guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2022/2023.

4. Berdasarkan analisis uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,875 dan nilai determinan pada kolom adjusted R Square sebesar 0,759 atau sebesar 75,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 75,9% perubahan pada variabel Y dipengaruhi oleh perubahan variabel X1 dan variabel X2. Sedangkan sisanya sebesar 24,1% ($100\% - 75,9\% = 24,1\%$) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X1 dan variabel X2 yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Bagi mahasiswa PLP, hendaknya memanfaatkan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) untuk melatih dan meningkatkan keterampilan mengajar dikelas maupun diluar kelas guna lebih meningkatkan kesiapan mereka untuk menjadi guru. Selain itu hendaknya dapat menyelesaikan tugas PLP dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu serta mematuhi peraturan PLP, sehingga karakter sebagai guru yang disiplin, bertanggung jawab dan menaati aturan dapat terlatih dan terbentuk.
 - b. Mahasiswa sebaiknya memantapkan niat mereka untuk menjadi seorang guru dengan berbagai cara seperti mengenal lebih jauh tentang profesi guru, mencari tahu informasi mengenai profesi keguruan, serta mencari banyak pengalaman dalam hal mengajar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan minat menjadi guru dan kesiapan menjadi guru. Selanjutnya peneliti lain, dapat meneliti variabel lain diluar variabel ini dengan menambahkan atau mengganti variabel yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, terimakasih saya ucapkan kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Maria Agatha Sri W H, M.Pd. atas bimbingannya selama ini serta Mahasiswa Semester VIII Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung yang telah membantu saya dalam pengumpulan data. Terimakasih untuk kedua orang tua saya, pasangan saya, adik dan saudara, saya lainnya serta sahabat saya yang senantiasa memberikan doa dan semangatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan,

- Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 132–140. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1738>
- Agusti, I. S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17657>
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38939>
- Ari Bowo, P. (2019). Economic Education Analysis Journal Info Artikel. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–23. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Maipita, I., & Mutiara, T. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6(6), 34–43. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/10777>
- Mugiasih, N. M., Sudarsana, I. B. O., & Alit, D. M. (2018). Pengaruh kesiapan mengajar dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali Angkatan Tahun 2014. *Social Studies*, 6(2), 6–10. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/socialstudies/article/download/537/421>
- Riduwan. (2010). *Dasar-Dasar Statiska. Bandung: Alfabeta*.
- Riduwan. (2014). *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian. Alfabeta*.
- Sholekah, W., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 213–222. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2531>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (n.d.). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (cetakan ke). alfabeta, cv.

- Umaroh, L. N., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Penguasaan Teknologi Informasi, dan Penguasaan Materi Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p17-30>
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>